

BAB III ANALISA DAN PERENCANAAN

3.1. ANALISA LOKASI

3.1.1. Kriteria Penentuan Lokasi site

Pusat Mode Islami merupakan bangunan yang difungsikan sebagai tempat pendidikan desain mode islam dan sarana memasyarakatkan busanan muslim di wilayah Bandung pada khususnya dan seluruh Indonesia pada umumnya. Pemilihan kota Bandung sebagai lokasi Pusat Mode Islam sebab bandung merupakan trend center mode di Indonesia sehingga akan mudah untuk mengembangkan mode Busana islam.

Pemilihan lokasi site harus disesuaikan dengan fungsinya, yaitu :

1. Mempunyai kedekatan dengan potensi pendidikan khususnya pendidikan islam.
2. Mempunyai kedekatan dengan kegiatan – kegiatan islam dan kegiatan perdagangan.
3. Pencapaian kearah bangunan Pusat Mode Islami harus mudah dicapai pemakai dengan tersedianya sarana transportasi sebagai faktor penentu utama pemilihan site dan tersedianya jaringan utilitas.
4. Mempunyai kejelasan visual, misalnya arah pandang ke bangunan Pusat Mode Islam mengarah ke sungai dan tidak terhalang oleh adanya bangunan lain serta elemen pelengkap jalan.
5. Ukuran luas site harus mencukupi untuk menampung berbagai kebutuhan ruang yang dapat menampung berbagai aktivitas pada pusat mode islam.
6. Sesuai dengan rencana tata guna lahan bagi pengembangan sektor pendidikan dan komersial, yang terdapat dalam RTRW Wilayah Bandung, Jawa Barat.

Dengan pertimbangan syarat – syarat pemilihan lokasi site diatas maka terdapat dua alternatif lokasi, yaitu :

Alternatif I

Kawasan di sekitar Jl. Kacapiring

a. Keuntungan

Dekat dengan asrama haji Bandung, dekat dengan stadion PERSIB, mudah di akses.

b. Kerugian

Jauh dari kegiatan perdagangan dan pendidikan.

Alternatif II

Kawasan di sekitar Jl. Pusdai dan Jl. Surapati (suci)

a. Keuntungan

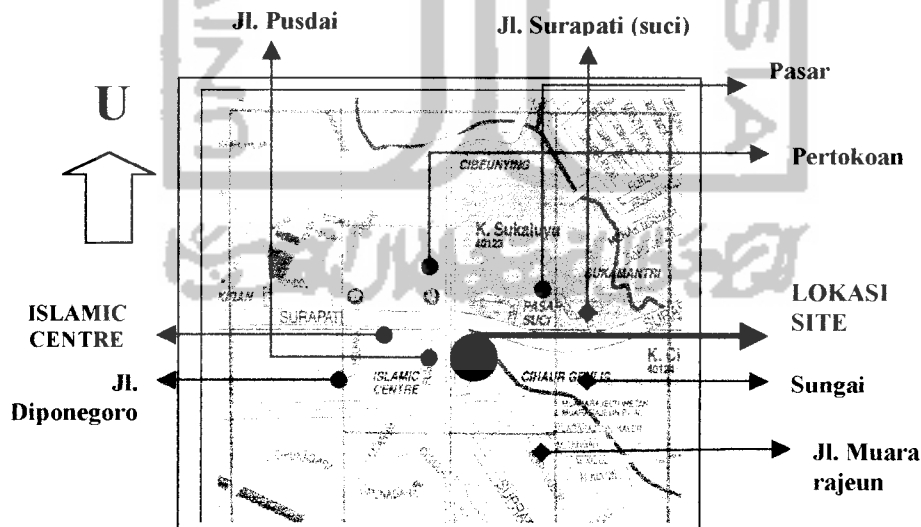
Dekat dengan islamic center, dekat dengan pusat perdagangan (pasar suci), pertokoan, dan dilalui sungai cihaur geulis.

b. Kerugian

Jauh dari kegiatan pendidikan.

3.1.2. Lokasi terpilih

Berdasarkan pendekatan – pendekatan yang telah dilakukan maka pemilihan lokasi site terletak dikawasan Jl.Surapati (suci) yang merupakan kawasan strategis sebab selain berada di dekat islamic center juga berada dekat dengan pertokoan dan pasar, selain itu juga bisa memanfaatkan sungai sebagai view.

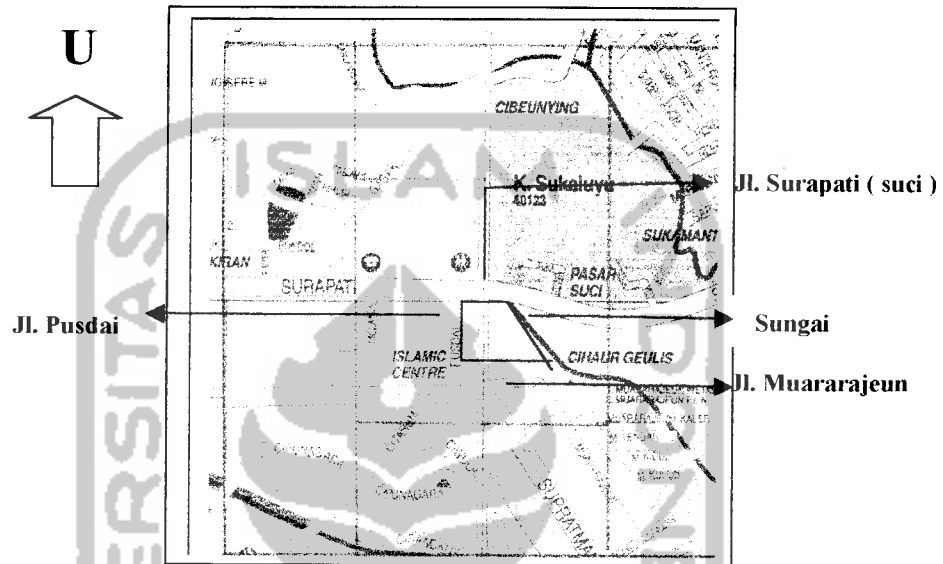


Gambar 3.1. Lokasi Site
Sumber : Museum Geologi, Bandung

3.1.3. Potensi site

a. Batas site

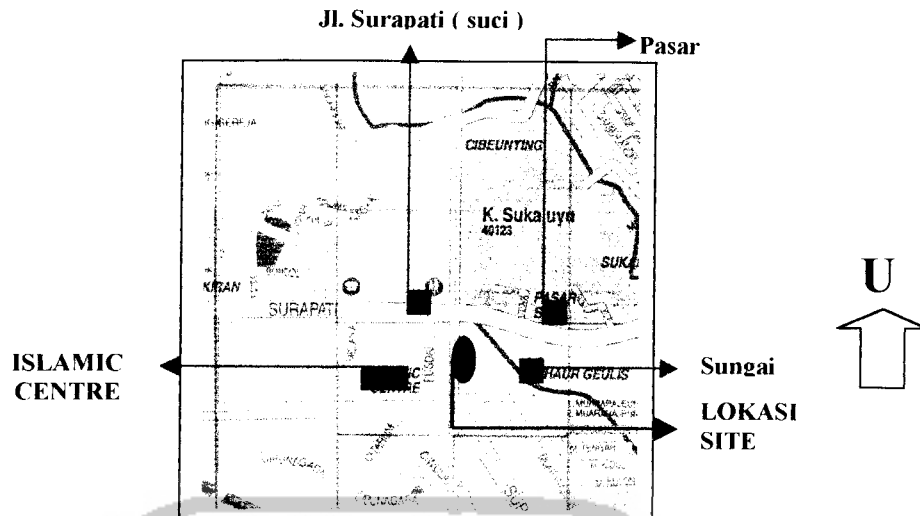
- i) Sebelah Utara : Jalan Surapati (Suci) dan Pertokoan.
- ii) Sebelah Timur : Sungai
- iii) Sebelah Selatan : Jalan Muararajeun
- iv) Sebelah Barat : Jalan Puspadai dan Islamic centre.



Gambar 3.2. Site Terpilih
Sumber : Analisa

b. Kondisi site

- i) Site relatif tidak berkontur.
- ii) Site memiliki jaringan utilitas seperti jaringan listrik, jaringan komunikasi, jaringan air bersih dan saluran drainase kota.
- iii) Site memiliki kedekatan lokasi dengan sarana kegiatan islam dan sarana komersial.

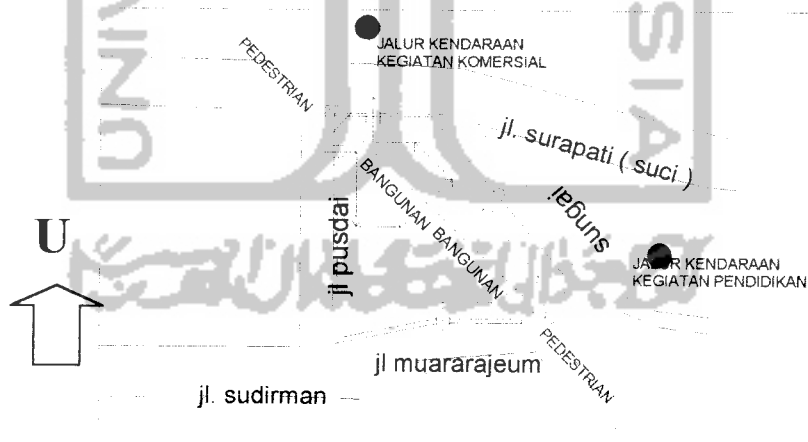


Gambar 3.3. Posisi Site
Sumber : Analisa

3.2. ANALISA SITE

3.2.1. Sirkulasi ke Site

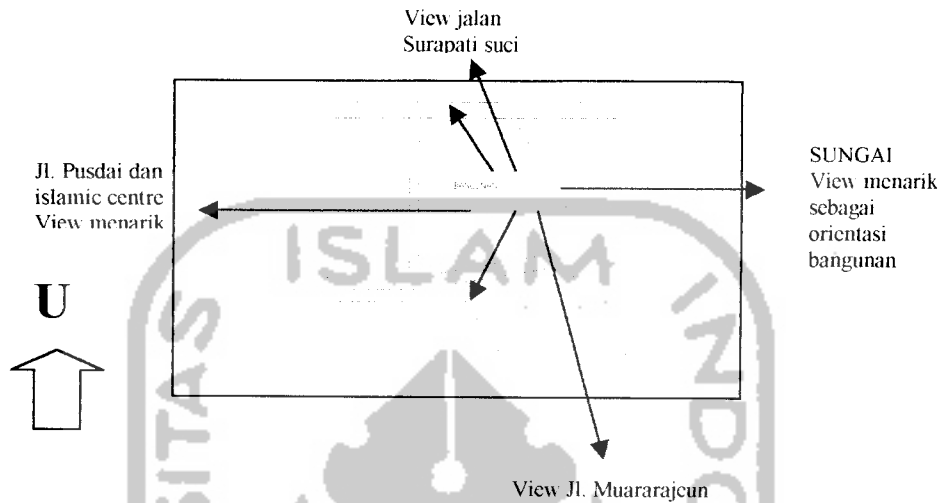
Posisi site terletak pada pertigaan jalan, dimana lalu lintas padat sehingga perlu diperhatikan pintu masuk dan keluar untuk kemudahan pencapaian menuju bangunan yang tidak mengganggu lalulintas kota serta tidak terjadinya crossing antara pemakai jalan.



Gambar 3.4. Sirkulasi ke Site
Sumber : Analisa

3.2.2. View dari site

Jalan Surapati, Jalan Surapati (Suci) dan Jalan Puspada merupakan view yang paling menarik, dimana memudahkan publik untuk melihat bangunan secara keseluruhan dari arah tersebut. Di sebelah Barat terdapat Islamic centre yang mempunyai kesamaan fungsi bangunan dalam mengembangkan ajaran islam.



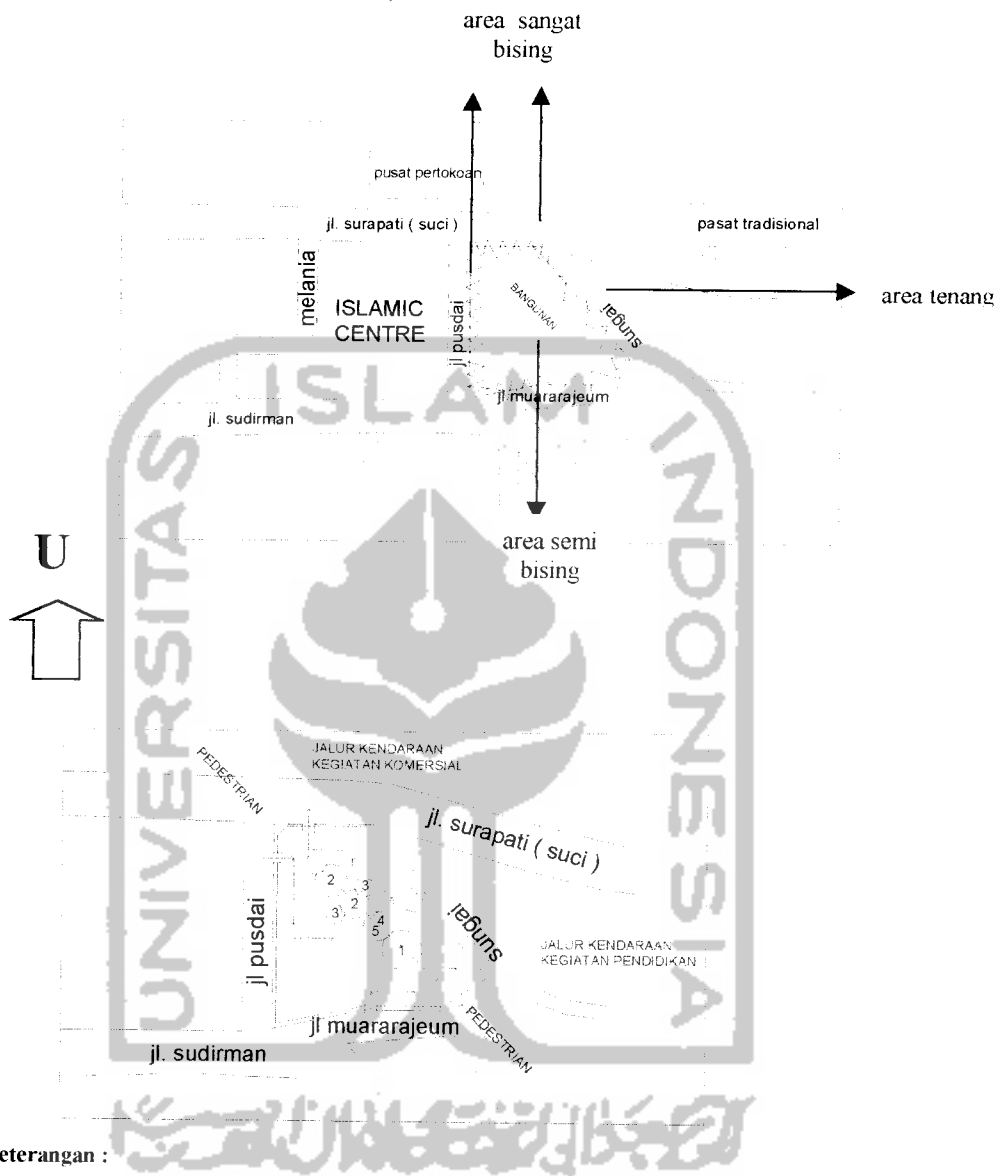
Gambar 3.5. View dari site
Sumber : Analisa

3.2.3. Zoning Site

Penzoningan bertujuan untuk menempatkan bangunan sesuai dengan karakteristik jenis kegiatan yang diwadahi dan tuntutan kegiatan yang berjalan didalamnya. Dasar pertimbangan dalam menentukan perzoningan site antara lain :

- a. Adanya sequence pada kegiatan utama.
- b. Tingkat privasi ruang .
- c. Tingkat kebisingn (noice)
- d. Dari dasar pertimbangan diatas, maka penzoningan dalam Pusat Mode Islam ini dibagi menjadi 3 jenis, yaitu :
 1. Daerah ramai (publik area), daerah ini merupakan pada kegiatan – kegiatan promosi, pemasaran, kegiatan pendukung dan area parkir.
 2. Daerah Sedang (semi publik area), daerah yng mempunyai tingkat interaksi dengan lingkungan luar relatif tidak bebas, berupa kegiatan pengelola dan kegiatan informasi.

3. Daerah tenang (privat area), daerah ini berupa kegiatan pendidikan, kegiatan pengelola dan kegiatan servis (ruang MEE dan utilitas)



Keterangan :

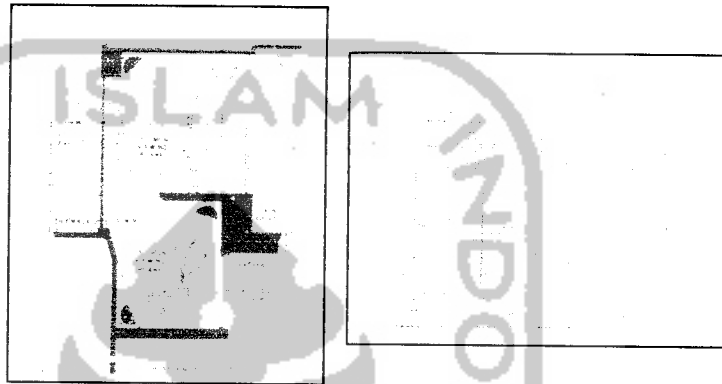
1. Kegiatan Pendidikan
2. Kegiatan Informasi, Promosi dan Pemasaran
3. Kegiatan Pendukung
4. Kegiatan Pengelola
5. Kegiatan Servis

Gambar 3.6. Zoning site
Sumber : Analisa

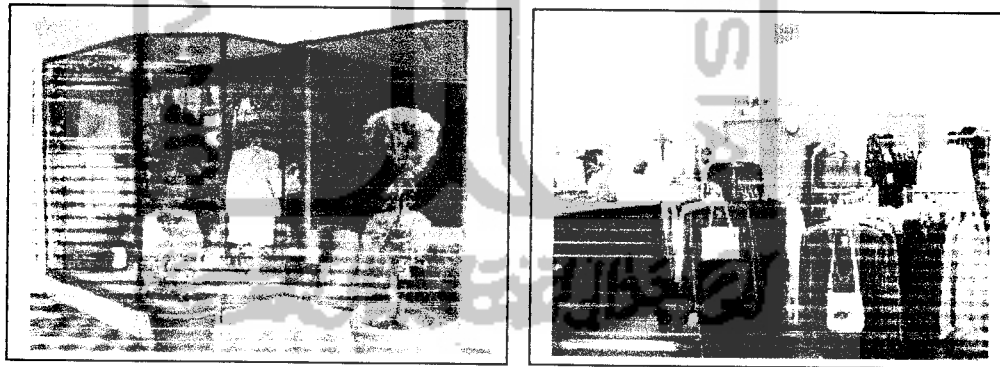
2.3.4. Tinjauan Ruang Pemasaran.

1. Factory outlet

Merupakan sebuah kelompok shop unit yang hanya menjual pakaian dan aksesoris dan sebagian besar produk import. Pada ruang ini kenyamanan pengunjung sebagai konsumen / pembeli sangat di perhitungkan. Kenyamanan pembeli tersebut meliputi sirkulasi pengunjung dari masuk toko, pemilihan busanan dan pengepasan. Selain itu perletakan busanan busana juga diperhatikan.



Gambar 2.7.a. Standart Shop/toko Busana
Sumber : Data Arsitek



Gambar 2.7.b. Contoh Factory outlet
Sumber : [www. Fashion Shop.com](http://www.Fashion Shop.com)

3.3. ANALISA PROGRAM FUNGSI BANGUNAN

3.3.1. Analisa Pola Pelaku Kegiatan

1. Pola Kegiatan Pengelola.

Tabel 3.1. Pola Kegiatan Pengelola
 Sumber : Analisa

Kelompok Kegiatan	Nama Ruang		Pola Kegiatan
Pengelola	1.	Ruang Direktur Utama	Memimpin pengelolaan Pusat Mode Islam
	2.	Ruang Sekretaris	Mengurus hal – hal yang berkaitan dengan kerja direktur
	3.	Ruang Staff	Membantu yang berkaitan dengan pengelolaan Pusat Mode Islam
	4.	Ruang Kepala Administrasi	Memimpin bagian tata usaha
	5.	Ruang Administrasi / TU	Tata usaha
	6.	Ruang Rapat	Rapat
	7.	Ruang Tamu	Menunggu
	8.	Lavatory	Buang air
	9.	Gudang	Penyimpanan barang

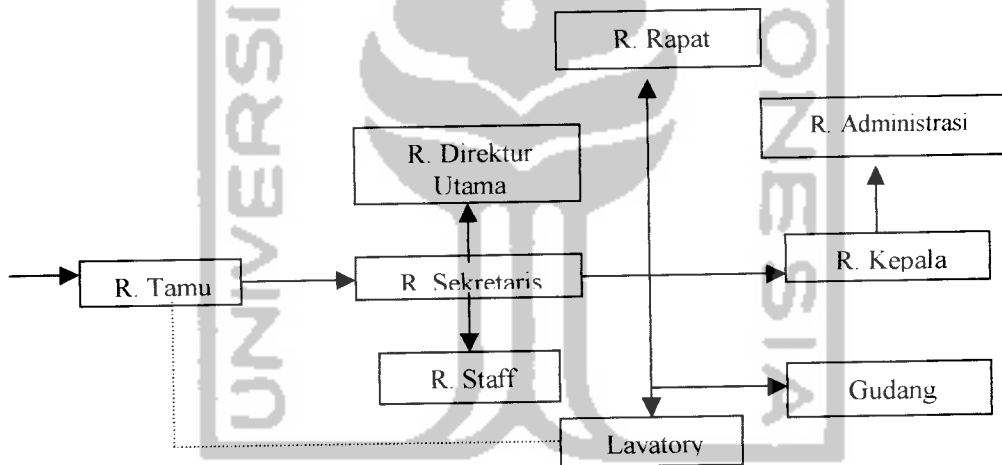


Diagram 3.1. Pola Kegiatan Pengelola
 Sumber : Analisa

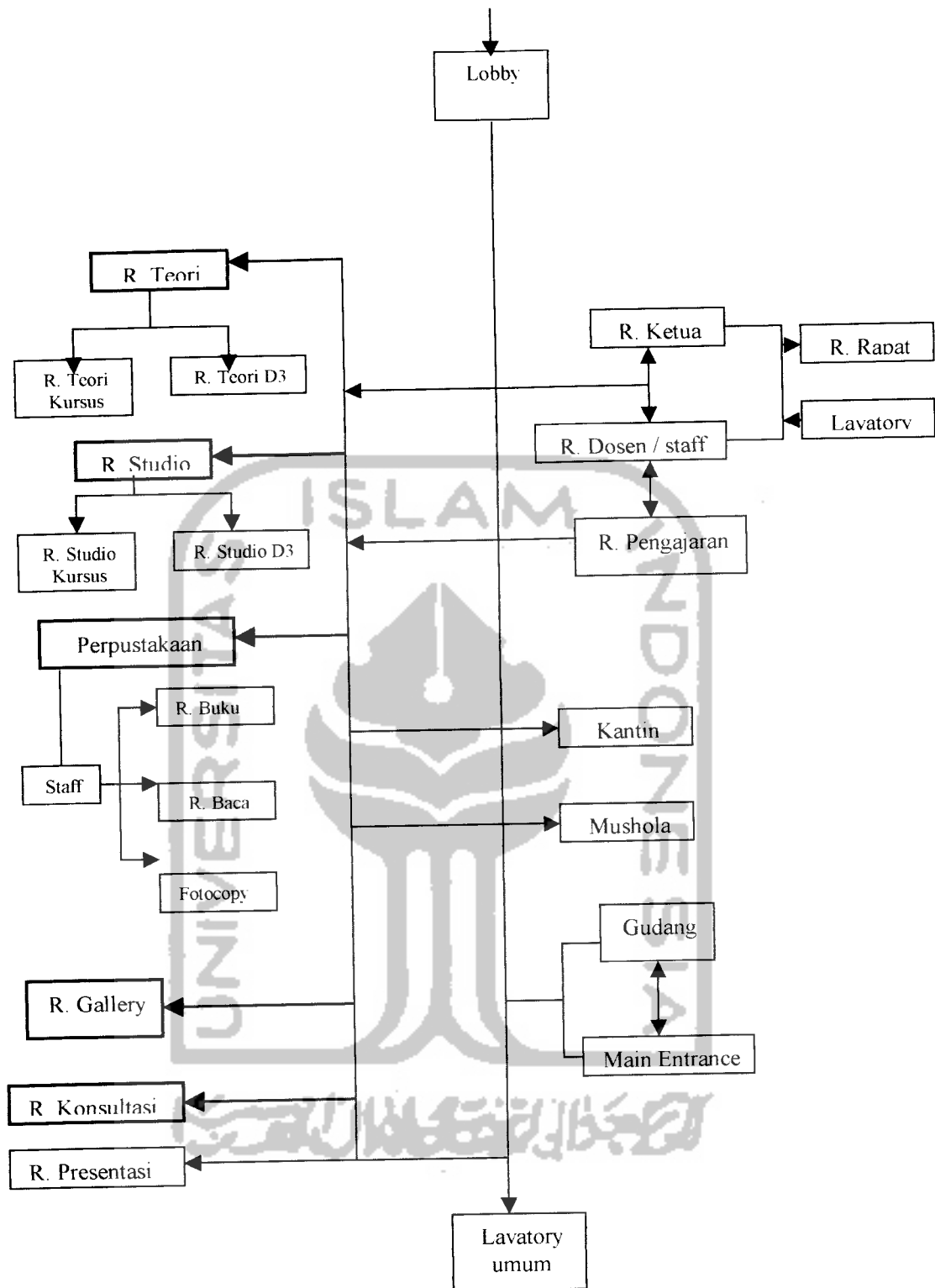


Diagram 3.2. Pola Kegiatan Pendidikan
Sumber : Analisa

2. Pola Kegiatan Pendidikan

Tabel 3.2. Pola Kegiatan Pendidikan

Sumber : Analisa

Kelompok Kegiatan	Nama Ruang	Pola Kegiatan
Pendidikan	1. Hall / lobby	
	2. Ruang Pengelola pendidikan a. Ruang Ketua b. Ruang Dosen /staff pengajar c. Ruang Administrasi d. Ruang Pengajaran e. Ruang Rapat f. Ruang Tamu g. Lavatory	Memimpin pengelolaan pendidikan Busana Mode Islam Mengurus tentang hal - hal yang berkaitan dengan pendidikan. Membantu yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan. Bagian Tata Usaha Rapat Menunggu Buang air
	3. Ruang Kelas	Kuliah / belajar teori
	4. Ruang Studio	Kuliah / belajar praktek
	5. Galerry	Memamerkan karya siswa
	6. Ruang presentasi	Presentasi
	7. Ruang konsultasi	Berkonsultasi mengenai tugas dengan asisten dosen / dosen.
	8. Perpustakaan a. Ruang baca b. Ruang buku c. Ruang fotocopy d. Ruang staff	Membaca buku Menyimpan / tempat buku Penggandaan dokumen Mengurus hal - hal yang berkaitan dengan perpustakaan
	9. Mushola	Sholat
	10. Kantin	Makan Istirahat
	11. Gudang	Penyimpanan barang
	12. Lavatory umum	Buang air

3. Pola Kegiatan Informasi, Promosi dan pemasaran

Tabel 3. 3. Pola Kegiatan Komersial
(Informasi, Promosi dan Pemasaran)

Sumber : Analisa

Kelompok Kegiatan	Nama Ruang	Pola Kegiatan		
Komersial	1. Lobby			
	2. R. Staff	Mengurus hal – hal kegiatan komersial		
	3. Informasi a. R. Work Shop		Memberikan pengenalan / seminar tentang mode busana muslim.	
		b. R. Konsultasi	Berkonsultasi dengan pakar mode busana muslim.	
	4. Promosi a. R. Pameran i. Lobby ii. R. Informasi iii. R. Pamer 2 dimensi iv. R. Pamer 3 dimensi v. R. Display digital vi. R. Locket vii. Gudang viii. Lavatory b. R. Peragaan Busana i. Lobby ii. R. Panggung (stage) iii. R. Penonton iv. R. Rias dan Ganti v. R. Persiapan vi. R. Locket vii. R Lavatory viii. Gudang		Memberi Informasi Memamerkan karya foto 2 dimensi Memamerkan karya 3 dimensi Informais desain mode melalui media digital Pembelian karcis Tempat penyimpanan karya yang dipamerkan dan peralatannya Buang air	
			Tempat memamerkan karya busana Menonton, menikmati karya yang diperagakan Merias diri dan berganti kostum Persiapan Pembelian karcis	
			Buang air Penyimpanan alat	
		5. Pemasaran a. Factory outlet i. R. penjualan ii. R. Persiapan iii. R. Pelayanan iv. Kamar Pas v. R. Kasir vi. R. Dropping / barang vii. Gudang b. Butik i. R. Penjualan ii. R. Konsultasi iii. R. Pengukuran iv. R. Pola dan Jahit v. R. Finishing vi. R. Pengepasan vii. R. Pelayanan viii. R. Kasir ix. Gudang x. Lavatory		Tempat menjual barang dagangan Persiapan barang yang dijual Melayani pembeli Mencoba busana yang akan di beli Membayar dan mengambil barang Penyimpanan barang dagangan Penyimpanan alat – alat
				Menjual barang Konsultasi dengan perancang / pemilik butik dan pemesanan. Mengukur konsumen yang memesan busana
				Membuat pola dan menjahit Merapikan pesanan busana Mencoba busana yang dipesan Melayani pembeli Membayar dan mengambil barang Penyimpanan barang dan alat Buang air



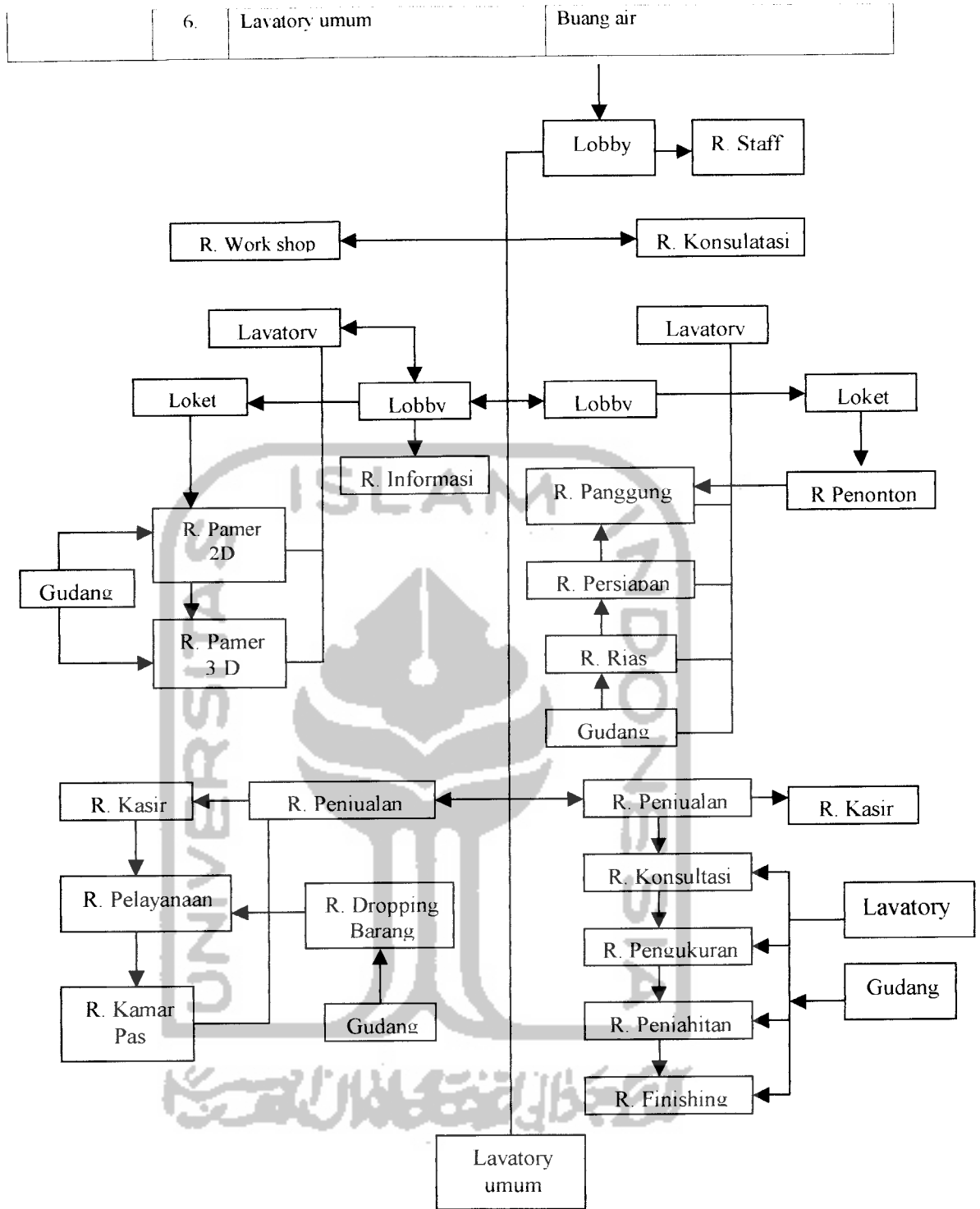


Diagram 3.3. Pola Kegiatan Informasi, Promosi dan pemasaran
 Sumber : Analisa

4. Ruang Pendukung

Tabel 3.4 Pola Kegiatan Pendukung

Sumber : Analisa

Kelompok Kegiatan	Nama Ruang		Pola Kegiatan
Penunjang	1.	Bengkel kerja / R Produksi	Untuk memproduksi karya siswa yang layak untuk dipasarkan / dijual.
	2.	Masjid	Sholat
	3.	Lavatory	Buang air
	4.	Cafetaria	Makan

5. Pola kegiatan servis

Tabel 3.5 Pola Kegiatan Servis

Sumber : Analisa

Kelompok Kegiatan	Nama Ruang		Pola Kegiatan
Servis	1.	Ruang Karyawan	Ruang istirahat karyawan
	2.	Ruang MEE	Operasional mesin
	3.	Ruang Security	Menjaga keamanan
	4.	Kantin	Makan
	5.	Gudang	Menyimpan barang
	6.	Lavatory	Buang air
	7.	Parkir Mobil	Memarkir mobil
	8.	Parkir Sepeda Motor	Memarkir sepeda motor

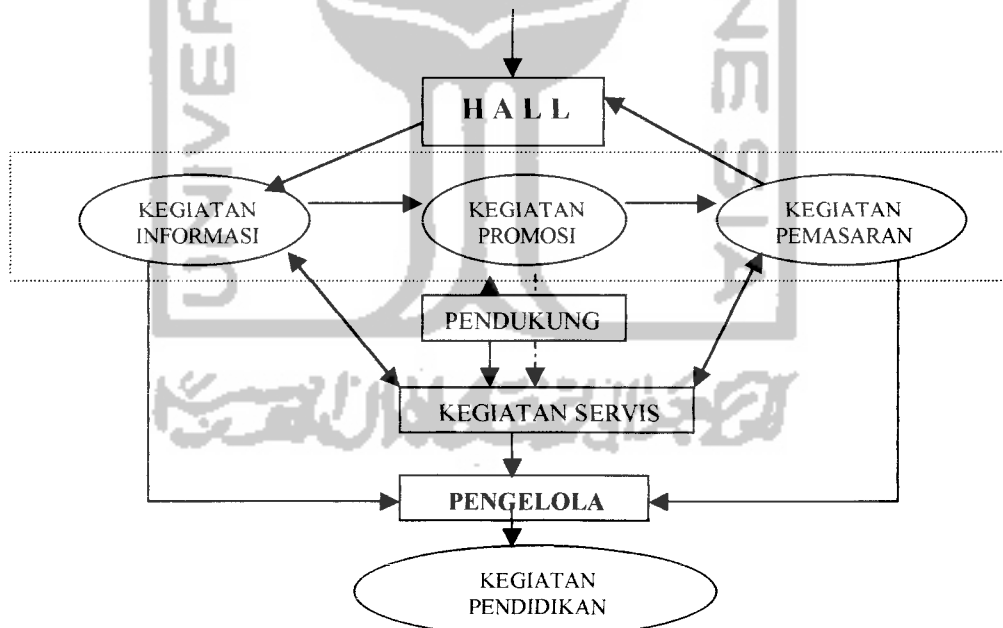


Diagram 3.4. Pola Kegiatan Secara Makro

Sumber : Analisa

3.3.2. Analisa Besaran Ruang

Besaran ruang yang digunakan pada Pusat Mode Islam ditentukan berdasarkan beberapa faktor yaitu :

1. Perhitungan jumlah pengunjung Pusat Mode Islam.
2. Kegiatan yang diwadahi pada Pusat Mode Islam.
3. Kebutuhan sirkulasi kegiatan Pusat Mode Islam.
4. Standar besaran ruang

Berdasarkan asumsi kegiatan pendidikan, jumlah siswa yang diterima tiap tahun pada siswa D3 berjumlah 100 orang dengan lama pendidikan selama 3 tahun, sedangkan untuk siswa kursus tiap tiga bulan sekali menerima sebanyak 70 orang. Sehingga di perkirakan jumlah orang pada kegiatan pendidikan ± 200 orang. Sedangkan pada kegiatan informasi diasumsikan ± 25 orang, kegiatan promosi diasumsikan 125 orang dan pemasaran diasumsikan ± 100 orang.

1. Besaran Ruang Pengelola

Tabel 3.6 Besaran Ruang Pengelola
 Sumber : Analisa

No	Kebutuhan Ruang	Unit	Kapasitas	Standart (m ² / orang)	Dimensi (m ²)	Sumber
1.	Ruang Direktur Utama	1	1	48	48	1*
2.	Ruang Sekretaris	1	1	12	12	1*
3.	Ruang Staff	1	15	3	105	2*
4.	Ruang Kepala Administrasi	1	1	36	36	2*
5.	Ruang Administrasi / TU	1	12	7	84	2*
6.	Ruang Rapat	1	20	1.8	36	2*
7.	Ruang Tamu	1	10	2.5	25	1*
8.	Lavatory	2	10	1.8	36	1*
9.	Gudang	1		30	30	
Jumlah Luas					412 m²	

2. Besaran Ruang Pendidikan

Tabel 3.7 Besaran Ruang Pendidikan
Sumber : Analisa

No	Kebutuhan Ruang	Unit	Kapasitas	Standart (m ² / orang)	Dimensi (m ²)	Sumber
1.	Hall / lobby	1	100	1,1	180	1*
2.	Ruang Pengelola pendidikan					
	a. Ruang Ketua	1	1	48	48	1*
	b. Ruang Dosen /staff pengajar	1	25	3	75	2*
	c. Ruang Administrasi	1	6	7	42	2*
	d. Ruang Pengajaran	1	8	7	56	2*
	e. Ruang Rapat	1	25	2,5	62,5	2*
	f. Ruang Tamu	1	5	2,5	12,5	1*
	f. Lavatory	1	5	1,8	9	1*
3.	Ruang Kelas					
	a. Kecil	8	12	0,8	76,8	2*
	b. Besar	2	50	0,8	80	2*
4.	Ruang Studio					
	a. Kecil	5	-	76,5	382,5	4*
	b. Besar	3	-	150	450	4*
5.	Galerry	1	30	1,5	45	2*
6.	Ruang presentasi	1	5	1	5	3*
7.	Ruang konsultasi	1	2	36	72	3*
8.	Perpustakaan					
	a. Ruang baca	1	75	2,7	202,5	2*
	b. Ruang buku	1	20000	1m ² /100 buku	200	1*
	c. Ruang fotocopy	1	1	2	2	2*
	d. Ruang staff	1	5	3	15	2*
9.	Mushola	1	20		40	Asumsi
10.	Kantin	1	50	1,6	80	4*
11.	Gudang	2	-	30	60	Asumsi
12.	Lavatory umum	4	8	1,8	57,6	1*
Jumlah Luas					2253,4 m ²	

3. Besaran Ruang Informasi, Promosi dan Pemasaran

Tabel 3.8 Besaran Ruang Pengelola
Sumber : Analisa

No	Kebutuhan Ruang	Unit	Kapasitas	Standart (m ² /orang)	Dimensi (m ²)	Sumber
1.	Lobby	1	200	1,1	220	1*
2.	R. Staff	1	15	3	45	2*
3.	Informasi					
	a. R. Work Shop	1	50	0,8	40	4*
	b. R. Konsultasi	2	4	36	288	4*
4.	Promosi					

	a. R. Pameran					
	i. Lobby	1	125	1.1	137.5	1* asumsi
	ii. R. Informasi	1	4	2	8	
	iii. R. Pamer 2 dimensi	1	125	1.53	191.25	
	iv. R. Pamer 3 dimensi	1	30 etalase 30	5	150	
	v. R. Display digital	1	1	2.5	75	
	vi. R. Loket	4	-	9	36	
	vii. Gudang	1	6	30	30	
	viii. Lavatory	2		1.8	21.6	
	b. R. Peragaan Busana					
	i. R. Panggung(stage)	1	15	1.5	22.5	2* 4*
	ii. Lobby	1	125	1.1	137.5	
	iii. R. Penonton	1	150	1.1	165	
	iv. R. Rias dan Ganti	1	20	1.8	36	
	v. R. Persiapan	1	10	1.1	11	
	vi. R. Loket	4	1	9	36	
	vii. R. Lavatory	2	6	1.8	21.6	
	viii. Gudang	1	-	30	30	
5.	Pemasaran					
	a. Factory outlet					
	i. R. Persiapan	15	3	1.1	49.5	Asumsi Asumsi
	ii. R. penjualan	15	-	15	225	
	iii. R. Pelayanan	15	2	1.1	33	
	iv. Kamar Pas	15	2	1.8	54	
	v. R. Kasir	15	1	1.1	16.5	
	vi. R. Dropping / barang	15	-	9	135	
	vii. Gudang	15	-	9	135	
	b. Butik					
	i. R. Penjualan	6	3	20	360	Asumsi Asumsi
	ii. R. Konsultasi	6	3	2.6	48	
	iii. R. Pengukuran	6	2	2.6	32	
	iv. R. Pola dan Jahit	6	5	2.6	80	
	v. R. Finishing	6	2	1.8	28.8	
	vi. R. Pengepasan	6	2	1.8	28.8	
	vii. R. Pelayanan	6	2	1.1	17.6	
	viii. R. Kasir	6	1	1.1	8.8	
	ix. Gudang	6	-	9	72	
	x. Lavatory	6	1	1.8	14.4	
6.	Lavatory umum	4	8	1.8	57.6	
Jumlah Luas					3102,95 m²	

4. Besaran Ruang Pendukung

Tabel 3.9 Besaran Ruang Pengelola
Sumber : Analisa

No	Kebutuhan Ruang	Unit	Kapasitas	Standart (m ² / orang)	Dimensi (m ²)	Sumber
1.	Bengkel kerja / R Produksi	1	25	-	370	2*
2.	Masjid	1	150	-	300	Asumsi
3.	Lavatory	4	20	1.8	144	1*
4.	Cafeteria	2	150	2	300	Asumsi
Jumlah Luas					1114m²	

5. Besaran Ruang Servis

Tabel 3.10 Besaran Ruang Pengelola
 Sumber : Analisa

No	Kebutuhan Ruang	Unit	Kapasitas	Standart (m ² / orang)	Dimensi (m ²)	Sumber	
1.	Ruang Karyawan	1	25	2,5	62,5	Asumsi	
2.	Ruang MEE	2	-	30	60	Asumsi	
3.	Ruang Utilitas	2	-	30	60	Asumsi	
4.	Kantin	1	25	1,6	40	Asumsi	
5.	Gudang	1	-	30	30	Asumsi	
6.	Lavatory	2	5	1,8	18	1*	
7.	Ruang Security	1	15	2,5	37,5	Asumsi	
8.	Parkir Pengelola	Motor	30	1,5	45	4*	
		Mobil	20	12,6	252	4*	
8.	Parkir Pengunjung a. Kegiatan Pendidikan	i. Motor	60% x 200 (pengunjung)	1,5	180	4*	
		ii. Mobil	30% x 200 (pengunjung)	12,6	750	4*	
	b. Kegiatan Komersial			60% x 200	1,5	180	4*
		i. Motor	(pengunjung)	12,6	756	4*	
		ii. Mobil	(pengunjung)	44	800	4*	
		iii. Bis	(pengunjung)				
Jumlah Luas					3271 m²		

Keterangan :

- 1* Office Planning
- 2* Time Sarver standart for Building Type
- 3* Perbandingan dengan PAPMI Jogjakarta
- 4* Erns Neufertm Data arsitek. Erlangga Jakarta

6. Rekapitulasi Besaran Ruang

No	Kelompok Kegiatan	Besaran Ruang
1.	Kegiatan Pengelola	412
2.	Kegiatan Pendidikan	2253,4
3.	Kegiatan Informasi, Promosi dan pemasaran	3102,95
4.	Kegiatan Pendukung	1114
5.	Kegiatan Servis	3271
6.	Area Bazar terbuka	2006,65
7.	Sirkulasi 20 % x 9645,85	2416,504
8.	Taman dan kolam 10 % x 37.000	3700
Total Besaran Ruang		18276,504 m²

3.3.3 Hubungan Ruang dan Organisasi Ruang

A. Hubungan Ruang.

Dasar – dasar pertimbangan dalam menentukan hubungan ruang Pusat Mode Islam antar lain

1. Hubungan langsung / hubungan erat dengan tingkat privasi rendah
 - a) Hall / Lobby berhubungan langsung dengan kegiatan informasi, promosi dan pemasaran.
 - b) Ruang kegiatan utama (pendidikan, informasi, promosi dan pemasaran) mempunyai kedekatan hubungan dengan ruang kegiatan pengelola.
 - c) Ruang kegiatan Bengkel kerja atau ruang produksi berhubungan dengan ruang kegiatan penunjang dan ruang pengelola.
2. Hubungan tidak langsung / hubungan kurang erat dengan tingkat privasi sedang yaitu ruang kegiatan pendidikan, informasi, promosi dan pemasaran mempunyai hubungan tidak erat dengan kegiatan servis.
3. Tidak ada hubungan dengan tingkat privasi tinggi yaitu ruang kegiatan servis tidak berhubungan dengan kegiatan penunjang dan kegiatan pendidikan.

B. Organisasi Ruang

Organisasi ruang dilakukan untuk memperoleh penataan ruang yang optimal.

Dasar pertimbangan dalam menentukan organisasi ruang Pusat Mode Islam yaitu :

1. Hirarki atau tingkatan fungsi ruang.
2. Hubungan antar ruang.
3. Frekuensi hubungan ruang.

Dari dasar pertimbangan diatas maka organisasi ruang dalam Pusat Mode Islami adalah organisasi ruang dengan ruang kegiatan utama (ruang pendidikan, informasi, promosi dan pemasaran) sebagai pusat atau poros yang mengikat ruang – ruang yang lain (ruang pengelola, penunjang dan servis)

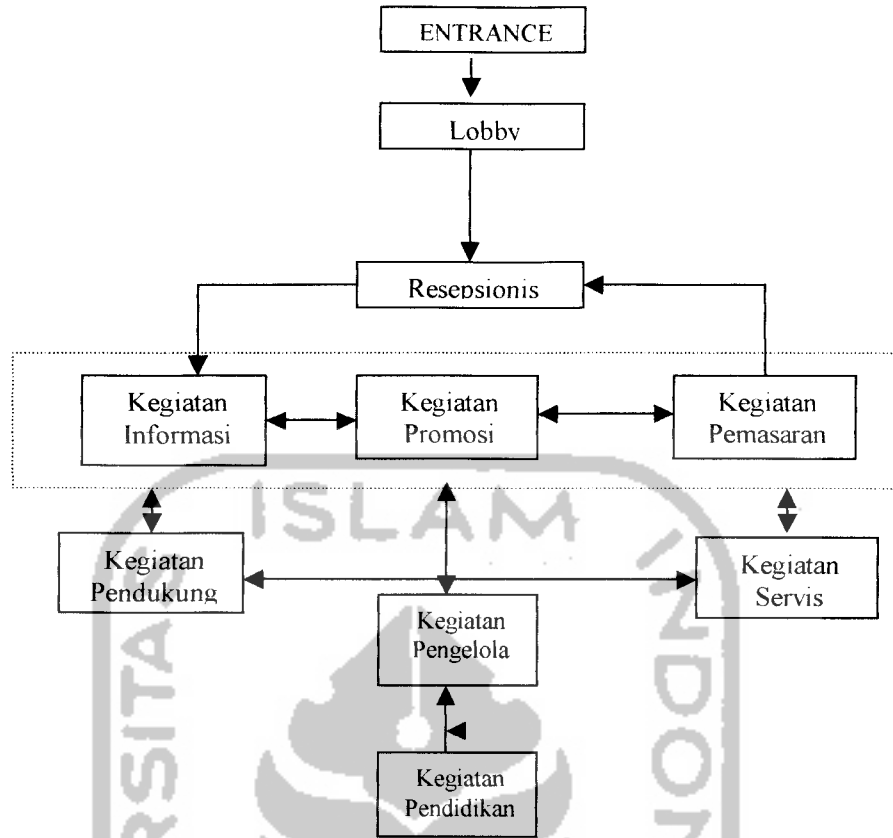


Diagram 3.5. Hubungan ruang dan organisasi ruang
Sumber : Analisa

3.4. ANALISA KARAKTER KONSEP SENI RUANG ISLAM

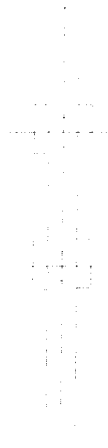
Seni Ruang Islam merupakan salah satu aspek kebudayaan islam, ini yang menyebabkan arsitektur islam tidak lepas dari akulturasi yang terjadi pada daerah tempat ajaran islam disebarkan. Misalnya dinegara negara muslim di timur tengah.

Ciri khusus Seni Ruang islam :

1. Bentuk – bentuk geometri , simetri dan axial, Dimana centrality dan simetry dapat membantu terciptanya harmony dan unity.

Gambar 3.7. Bentuk – bentuk geometri, linear dan smetri
Sumber : Analisa

simetris



geometris



simetris

linier

Gambar 3.8. Bentuk – bentuk geometri, linear dan smetri

Sumber : Analisa

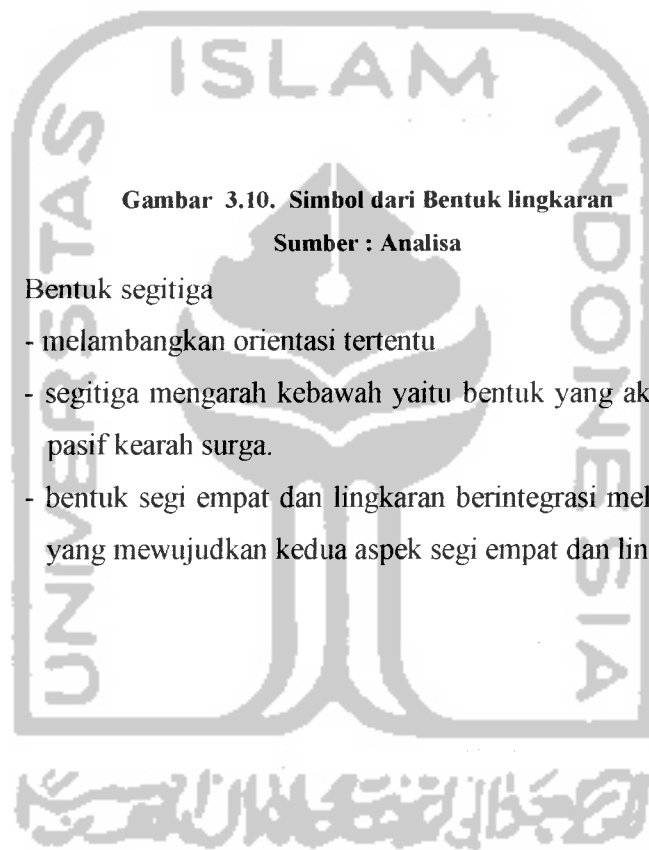
2. Menggunakan simbol – simbol
 - a. Bentuk segi empat
 - Unsur – unsur segi empat merupakan simbol alam bawah (marwan yusuf), bersifat statis dan stabil.
 - melambangkan bumi dalam skala makro dan manusia dalam skala mikro.
 - melambangkan keempat arah mata angin, empat unsur fisik bumi, air, udara dan api.

Gambar 3.9. Bentuk – bentuk simbol persegiempat

Sumber : Analisa

b. Bentuk lingkaran

- Melambangkan dunia (dalam bentuk kubah), kosmos, kesatuan (unity, langit (heaven), bersifat dinamis.
- Melambangkan tuhan pencipta alam semesta.



Gambar 3.10. Simbol dari Bentuk lingkaran

Sumber : Analisa

c. Bentuk segitiga

- melambangkan orientasi tertentu
- segitiga mengarah kebawah yaitu bentuk yang akif kearah dunia dan pasif kearah surga.
- bentuk segi empat dan lingkaran berintegrasi melalui bentuk segitiga yang mewujudkan kedua aspek segi empat dan lingkaran.

Gambar 3.11. Simbol dari Bentuk segitiga

Sumber : Analisa

3.4.1. Studi preseden Konsep Seni Ruang Islam

Pada semua bangunan – bangunan yang berarsitektur islam menggunakan konsep seni ruang islam yang mencakup 4 karakteristik utama yaitu :

1. Seni Ekstraornamentasi
2. Seni Arsitektural
3. Seni Lanskaping
4. Seni Perencanaan lingkungan

Studi preseden yang digunakan pada bangunan Pusat Mode Islam ini adalah bangunan yang mempunyai karakteristik konsep seni ruang islam dan diambil typologi – typologi yang sama, bangunan – bangunan yang diambil adalah :Alhambra di spanyol, Taj Mahal di india, dan The Blue mosque di istambul.

1. Seni Ekstrornamentasi

a. Dinding Pelengkung .

Pada dinding – dinding bangunan ini menggunakan ornament pelengkung – pelengkung pada dindingnya sehingga memberi kesan tidak ada batas antar ruang. Dan pelengkung tersebut hanya menempel dan berulang sehingga membentuk ritme atau irama.

i. Alhambra



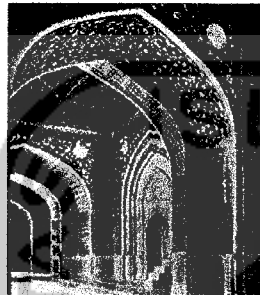
ii. Hagia Sophia



iii. Blue Mosque



iv. Taj Mahal



b. Void solid.

Ornament dalam ruangan yang berupa dinding – dinding yang memiliki banyak sudut dan kedalaman. Ornament ini menghiasi seluruh ruangan bangunan, sehingga cahaya yang masuk kedalam ruang dapat diatur dan menciptakan suatu pencahayaan yang menarik hal ini merupakan simbol dari cahaya tuhan. Ornamentasinya berbentuk kaligrafi / hiasan arabes.

i. Alhambra



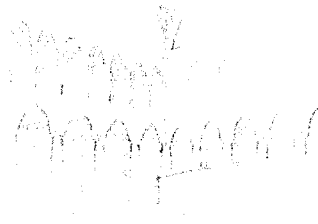
bukaan – bukaan yang menimbulkan bayangan gelap terang pada ruangan



ii. Hagia sophia



dinding dinding yang memiliki banyak sudut dan kedalaman



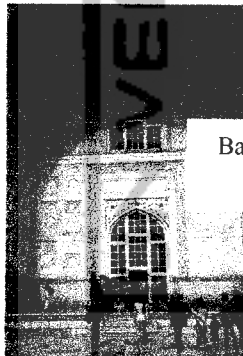
iii. Blue Mosque



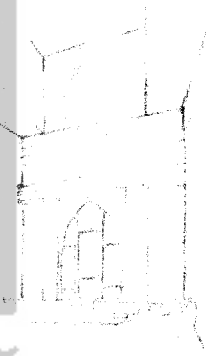
void solid yang menghiasi seluruh bangunan sehingga menimbulkan efek cahaya dari luar ruangan



iv. Taj Mahal



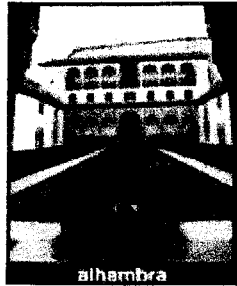
Bayangan gelap terang yang ditimbulkan dari void solid yang berbentuk arc



c. Gerbang / gate

Gerbang / gate berada di bagian entrance yang biasanya berbentuk pesegi panjang dengan pelengkung pada bagian atasnya dan mempunyai perbandingan yang sama yaitu 1 : 2. Gerbang ini terkesan mengundang (mengucapkan selamat datang).

i. Alhambra



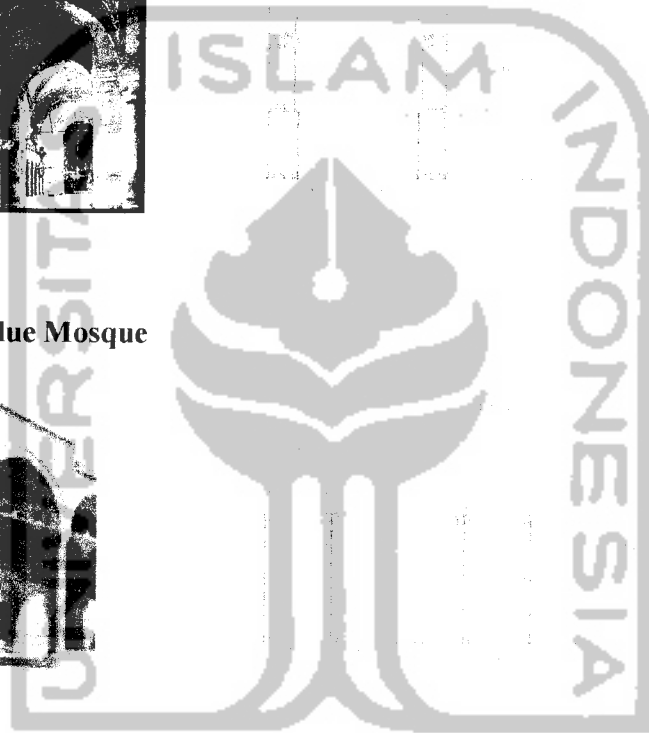
ii. Hagia sophia



iii. Blue Mosque



iv. Taj Mahal



2. Seni Arsitektural

a. Courtyard

Bagian tengah bangunan yang terbuka dan berupa taman – taman. Taman terbuka ini merupakan simbol hubungan bangunan dengan tuhan dan alam semesta. Bentuk taman ditengah bangunan ini berbentuk geometri.

i. Alhambra



open space terbuka sebagai pengikat massa dan sebagai jalur sirkulasi antar massa

ii. Hagia sophia



courtyard tertutup dengan bentuk persegi panjang

iii. Blue Mosque



courtyard terbuka dengan bentuk persegi empat dan titik tengahnya terdapat fountain

iv. Taj Mahal



open space berupa kolam dengan bentuk linear

b. Tirai Topeng

Pada bagian fasad bangunan banyak terdapat cerukan / lubang dan jendela yang menghiasi hampir diseluruh dinding sehingga dinding bisa disebut sebagai tirai bukan sebagai pembatas yang memisahkan ruang manusia dari ruang dunia yang lebih besar diluarnya.

i. Alhambra



cerukan dengan bentuk arc yang menutupi seluruh dinding

ii. Hagia sophia



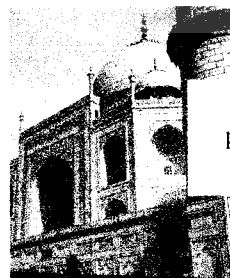
kolom – kolom yang dibentuk oleh lubang dinding yang berbentuk arc membentuk irama dan sebagai sistem struktur

iii. Blue Mosque



cerukan yang menghiasi seluruh dinding luar yang menghadap ke courtyard yang membentuk irama

iv. Taj Mahal



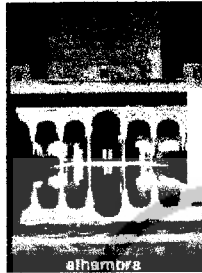
lubang – lubang yang merupakan perulangan dari bentuk bentuk arc dengan ukuran yang variatif

3. Lanskaping

a. Fountain

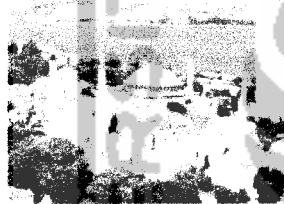
Terdapat taman – taman air yang berupa air mancur dan kolam yang terdapat baik di dalam bangunan maupun di taman – taman, ini merupakan simbol perwujudan dari surga. Taman – taman air yang berada di entrance bangunan juga digunakan sebagai cermin dari bangunan tersebut.

i. Alhambra



kolam air yang berada didepan entrance menjadi cermin bagi fasad bangunan tersebut

ii. Hagia sophia



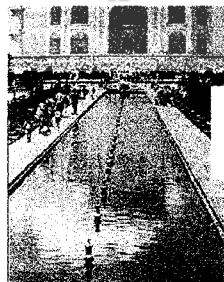
letak hagia sophia yang berada dekat dengan laut

iii. Blue Mosque



air mancur yang berada tepat di bagian entrance bangunan dengan letak yang simetris dengan bangunan

iv. Taj Mahal



kolam air yang linear dan simetris dengan bangunan

b. Geometri garden

Taman – taman yang berbentuk geometri dan simetris dari simbol – simbol alam dan spiritual. Pada bangunan – bangunan ini pencapaian kebangunan secara langsung dengan melewati fountain dan taman.

i. Alhambra

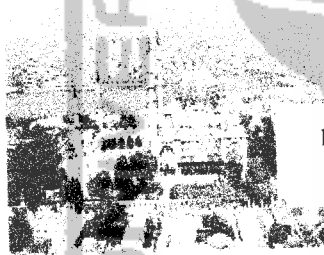
kolam dan taman yang linear sebagai penghubung antar massa



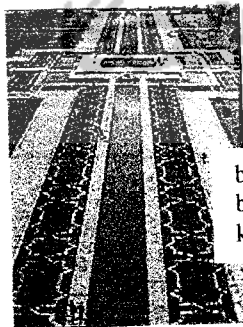
generalife (granada, spain)

ii. Hagia sophia

penataan taman dengan bentuk geometri dan mirip dengan hutan buatan

iii. Blue Mosque

penataan taman dengan bentuk persegi

iv. Taj Mahal

bentuk taman linear karena berada di samping kanan dan kiri kolam yang linear

4. Urban Plan

a. Open layout

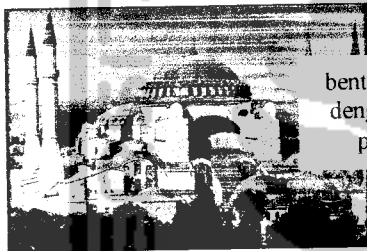
Keterkaitan antar masa satu dengan yang lain (hubungan antar masa seimbang / balance) dan pengolahan ruang terbuka yang baik.

i. Alhambra



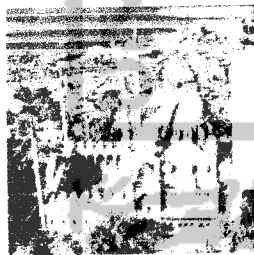
bentuk massa satu dengan yang lain balance sebab menggunakan bentukan persegi yang simetris

ii. Hagia sophia



bentuk massa yang simetris dengan atap dome sebagai penyatu antar massa.

iii. Blue Mosque



Pemanfaatan ruang terbuka dibagian dalam sebagai openspace dan view bagi bangunan

iv. Taj Mahal

Pemanfaatan ruang terbuka sebagai kolam yang menjadi cermin bagi bangunan



b. Desain Urban

Bentuk massa dan fasad bangunan tidak jauh beda dengan bentuk – bentuk bangunan yang ada di lingkungan sekitar selain bentuk bahan dan warna bangunan juga disesuaikan dengan lingkungan, sehingga tercipta keterikatan dengan lingkungan.

i. Alhambra

bentuk bangunan sama dengan bentuk massa bangunan disekelilingnya yaitu kotak – kotak atau persegi



ii. Hagia sophia



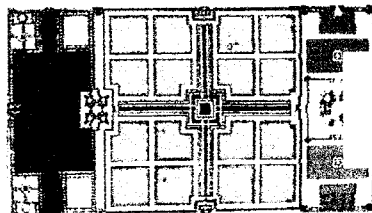
bentuk atap disekitar hagia sophia menggunakan atap kubah

iii. Blue Mosque



Pada bangunan blue mosque terdapat kesamaan warna dan atap dengan bangunan disekitarnya



iv. Taj Mahal



menggunakan bentuk denah yang persegi dan simetris

3.4.2. Kesimpulan studi preseden

Tabel 3.11. Kesimpulan
Sumber : Analisa

Alhambra, Hagia sophia, Blue Mosque , Taj Mahal	
E K S T R A O R N A M E N T A S I	<i>gate / gerbang dengan perbandingan 1: 2, yang balance dan simetris</i>
	<i>Dinding – dindingya menggunakan pelengkung – pelengkung yang membentuk irama dan repetisi</i>
	<i>void – solid (bukaan bukaan) pada bagian ornamennya dengan bentuk arabes (geometri)</i>
	
	

A R S I T E K T U R A L	<i>Open space (courtyard) sebagai penyatu Memusat ditengah</i>
	<i>cerukan dan jendela pada hampir seluruh permukaan massa yang membentuk ritme.</i>
L A N S K A P I N G	<i>Air digunakan sebagai cermin antara bangunan nyata dan maya (bayangan) sehingga membentuk keseimbangan.</i>
	<i>Bentuk geometri dan linier yang simetris dengan mentamorfosis dari bentuk – bentuk alam</i>

U R B A N P L A N	<i>Adanya keseimbangan dan kesimetrisan antara massa yang satu dengan yang lain</i>
	<i>Ada kesamaan bentuk masa dan fasade dengan lingkungan sekitar</i>

3.4.3. Hubungan konsep Seni Ruang Islam pada penampilan bangunan

Tabel 3.12. Hubungan konsep dengan bangunan
Sumber : Analisa

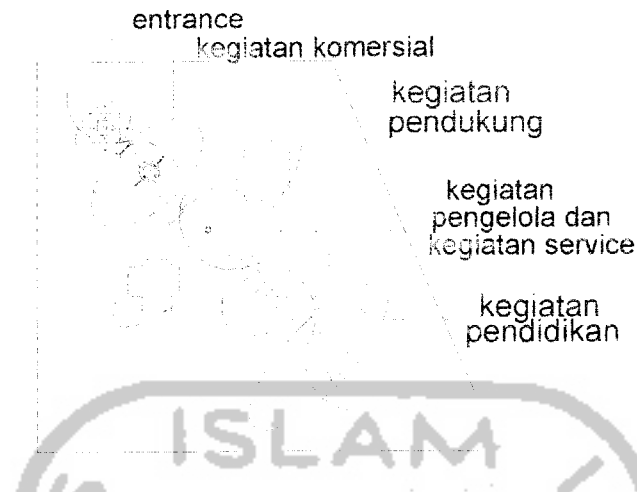
No	Konsep seni ruang islam Penampilan Bangunan	Ekstra ornamentasi	Arsitekural	Lanscaping	Skala urban
1.	Tata massa	√		√	
2.	Fasade	√			√
3.	Tata ruang dalam		√	√	
4.	Tata seluruh site			√	√
5.	Sistem sirkulasi	√	√		
6.	Hubungan dengan lingkungan				√

3.5. ANALISA PENDEKATAN PENAMPILAN BANGUNAN

3.5.1. Analisa tata massa.

Komposisi massa pada Pusat Mode Islam diambil dari perpaduan karakteristik *seni lanskaping* dengan karakteristik *busana muslim* (mode busana islam). Yaitu dengan metamorfosis bentuk – bentuk alam dengan bentukan geometri, linear yang simetris sesuai dengan bentuk open space seni lanskaping kemudian digabung dengan karakteristik busana muslim yaitu dengan bentuk - bentuk bidang yang beraturan (bentuk - bentuk yang hubungan satu dengan yang lain tersusun dan konsisten). Pada umumnya bentuk ini bersifat stabil, simetris dan dapat mempertahankan keteraturannya meskipun diubah dimensinya maupun penambahan dan pengurangan unsur – unsurnya . Bentukan ini merupakan analogi tentang busana muslim bahwa meskipun bentuk dan modenya bisa diubah sesuai kreasi, selera dan kretivitas tetapi ketentuan / aturan / kaidah yang sudah ditetapkan dalam alquran tetap dipertahankan.



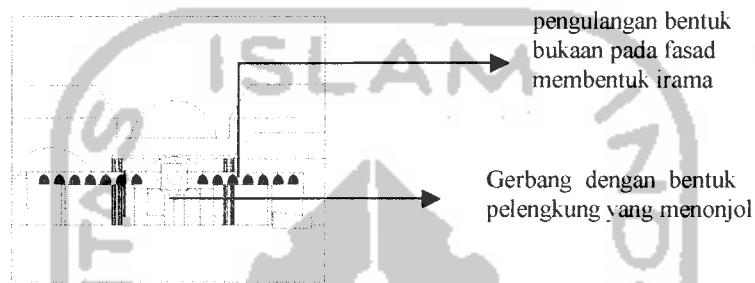
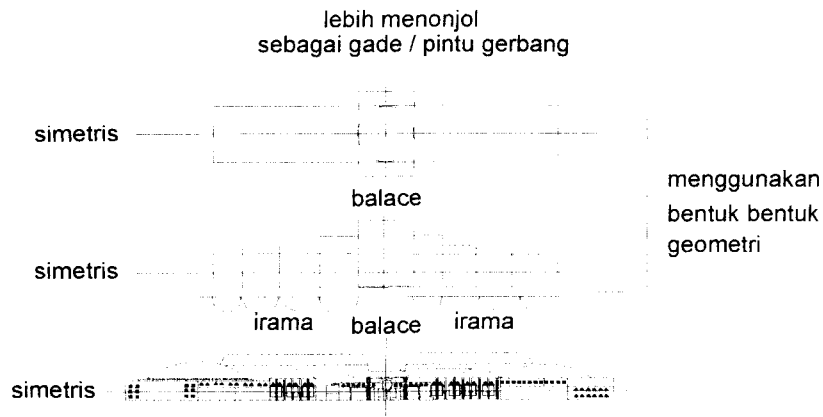


Gambar 3.12. Analisa tata massa
Sumber : Analisa

3.5.2. Analisa fasad Bangunan

Pada fasade bangunan perwujudan kesan konsep seni ruang islam diambil dari karakteristik *seni Ekstraornamentasi* dengan menciptakan keterpaduan pada penampilan bangunan dengan menggunakan irama yang seimbang (balance), dan dengan penempatan gade / pintu gerbang pada bagian entrancenya, selain itu juga dengan penempatan bentuk yang menonjol pada bagian entrance bangunan. Dimana irama dalam mode *busana muslim* dianalogikan dengan kreativitas dan ide yang selalu berkembang untuk menghilangkan kesan monoton.

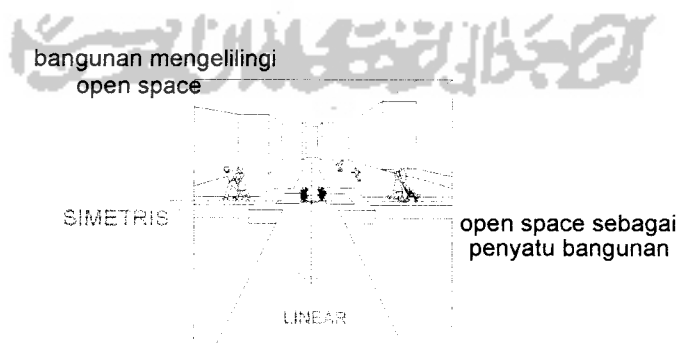
Dengan adanya irama yang balance untuk menciptakan keterpaduan pada fasad bangunan diwujudkan dengan adanya kolom – kolom yang diekspos dan bukaan – bukaan dengan pola yang teratur.



Gambar 3.13. Analisa fasad bangunan
Sumber : Analisa

3.5.3. Analisa Tata Ruang dalam

Tata ruang dalam disusun dengan menggunakan karakteristik *seni arsitektural* dan *seni lanskaping*, yaitu dengan penataan bentuk geometri dan linear yang balance dengan penempatan open space (courtyard) didalam ruang sebagai pengikat antar ruang dan antar massa bangunan.

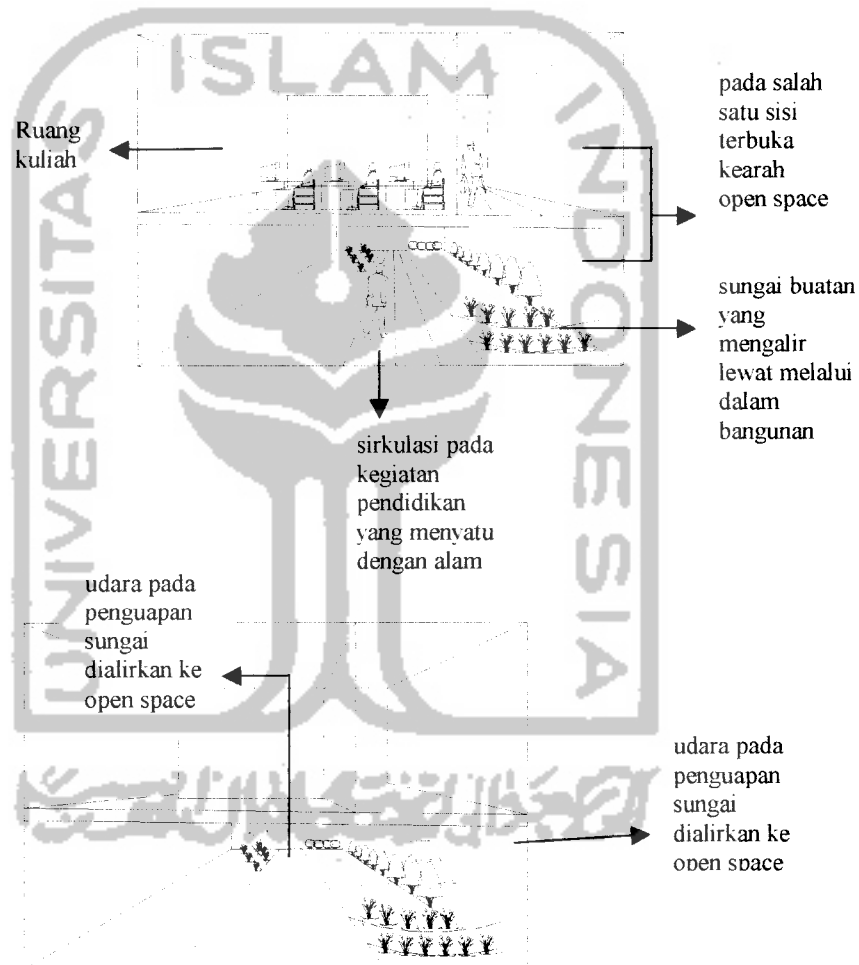


Gambar 3.14. Analisa tata ruang dalam
Sumber : Analisa

3.5.4. Analisa Sistem Sirkulasi

1. Kegiatan pendidikan

Sistem sirkulasi dalam bangunan ada dua yaitu sirkulasi horisontal dan sirkulasi vertikal. Sirkulasi horisontal menghubungkan ruang-ruang akademik dalam satu lantai bangunan dan sirkulasi vertikal menghubungkan ruang akademik dilantai yang berbeda. Ruang sirkulasi bisa menjadi ruang transisi, ruang pengikat dan ruang kegiatan., dengan penambahan center court (*seni Arsitektural*) sebagai node kegiatan. Selain itu juga penggunaan void solid / bukaan – bukaan (*seni Ekraornamentasi*) sebagai pencahayaan alami agar menimbulkan cahaya gelap terang pada ruang – ruang sirkulasi.

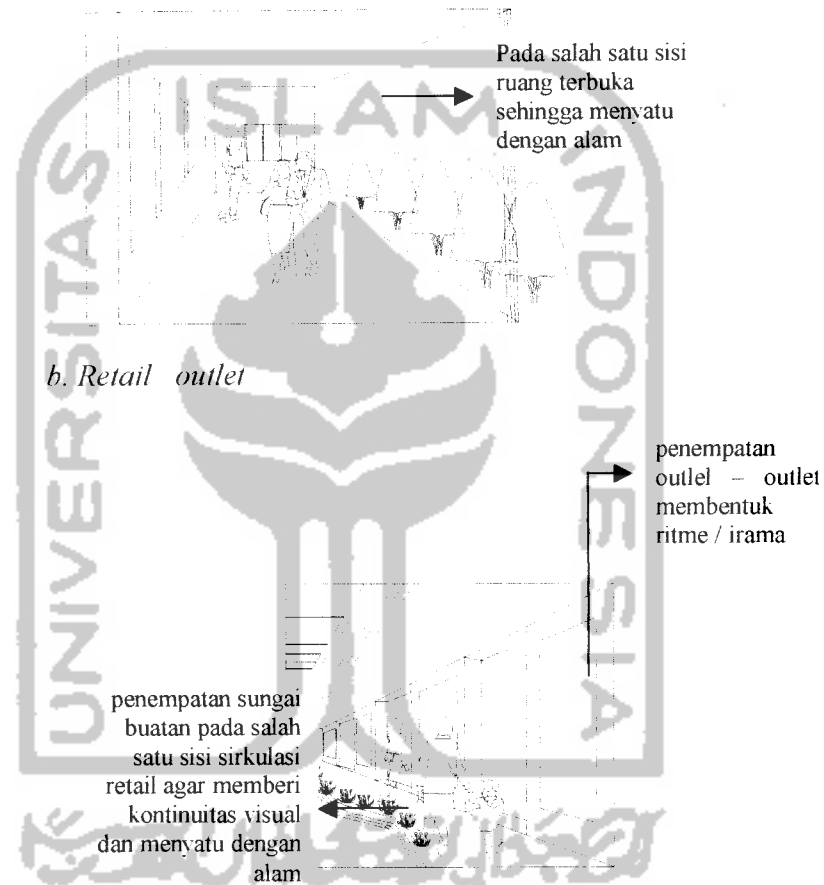


Gambar 3.15. Analisa sistem sirkulasi pendidikan
Sumber : Analisa

2. Kegiatan komersial

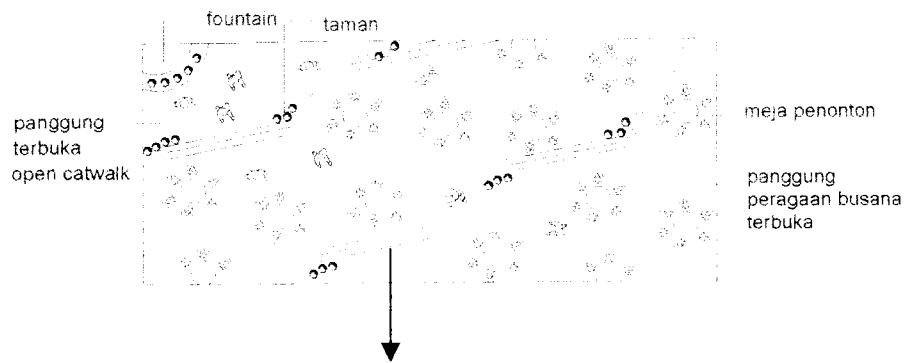
Sistem sirkulasi yang digunakan dalam kegiatan komersial adalah dengan konfigurasi alur gerak yang linear, jalur bisa melengkung, terdiri atas segmen – segmen, bercabang – cabang atau membentuk kisaran / memutar dengan openspace (seni arsitektural) ditengah. Ruang sirkulasi yang digunakan terbuka salah satu sisinya untuk memberikan kontinuitas visual.

a. Ruang Pamer.



pada bagian atas sungai buatan diberi sirkulasi udara berupa bukaan / void solid sehingga tidak pengap, selain itu bukaan tersebut juga dapat digunakan sebagai pencahayaan alami yang menimbulkan cahaya gelap terang.

c. Peragaan busana

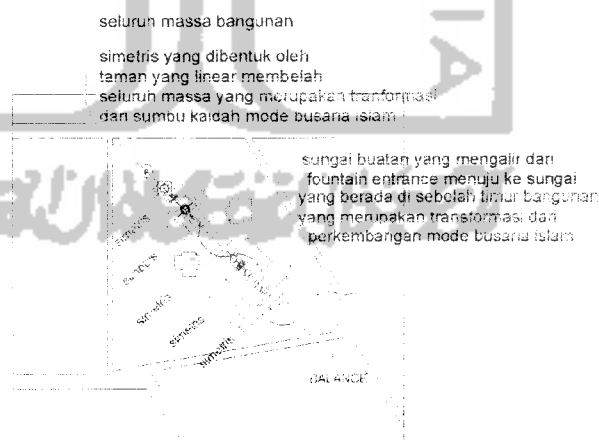


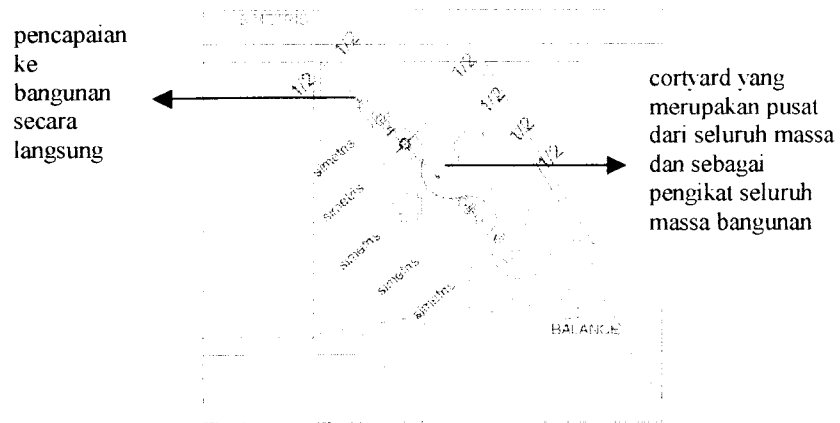
peragaan busana yang terbuka
dengan taman dan fountain
terkesan santai akrab dan
menyatu dengan alam

Gambar 3.16. sistem sirkulasi komersial
Sumber : Analisa

3.5.5. Analisa Tata Seluruh site

Massa – massa bangunan dengan penataan center court (*seni arsitektural*) sebagai ruang positif ditengah – tengah suatu massa bangunan yang mempunyai sifat sebagai pusat. Pada penataan pada ruang luar diolah dan ditata untuk membentuk kelompok yang spesifik kemudian barulah massa bangunan yang diinginkan ditata untuk menciptakan keseimbangan. Dengan pencapaian ke bangunan secara langsung yaitu suatu pencapaian yang mengarah langsung masuk melalui jalan yang segaris dengan bangunan.

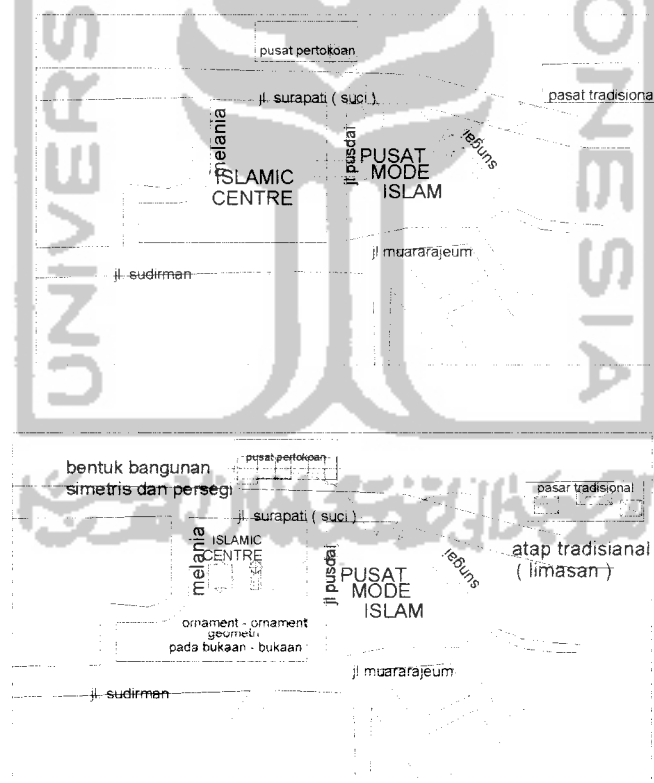




Gambar 3.17. Analisa tata seluruh site
Sumber : Analisa

3.5.6. Analisa Hubungan dengan lingkungan.

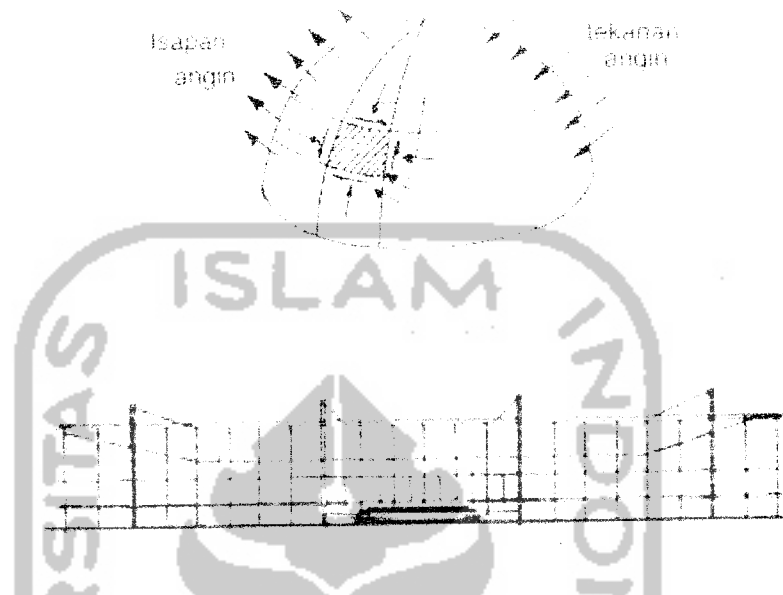
Dengan menggunakan karakteristik *seni urban plan* dimana mewujudkan keterpaduan dan keseimbangan antar massa bangunan. Selain itu adanya keterikatan bangunan dengan lingkungan sekitar.



Gambar 3.18. hubungan dengan lingkungan
Sumber : Analisa

3.6. ANALISA PENDEKATAN STRUKTUR

Dalam perencanaan sistem struktur yang digunakan harus mempunyai kekuatan penyangga beban juga harus bisa mendukung proses kegiatan yang berlangsung didalamnya. Oleh sebab itu digunakan sistem struktur rangka / rigid dan sistem struktur dome.



Gambar 3.19. struktur rigid dan struktur dome
Sumber : Analisa

Pemilihan terhadap struktur rangka dan dinding tirai ini dikarenakan struktur rangka terdiri dari balok dan kolom sebagai penahan gaya yang bekerja. penggunaan struktur tersebut dapat menciptakan suatu ruang, yang letak dan posisi kolom – kolomnya akan ditempatkan dengan menggunakan pola atau modul – modul tertentu untuk mendapatkan ruang yang sesuai dengan prinsip perancangan. Sedangkan dinding tirai merupakan pemisah antara rangka struktural dan dinding – dinding penutup ruang. Pola vertikal dinding tirai tidak terpengaruh oleh detail konstruksi, dapat dibuat dari tiang – tiang jendela dan panil tertanam.

Struktur konstruksi atap menggunakan struktur rangka baja dipadu dengan konstruksi kubah pada bentang lebar (wide span). Selain dapat menahan gaya beban struktur yang digunakan juga harus dapat mendukung kesan konsep seni ruang islam yaitu adanya irama, perulangan yang simetris dengan bentuk – bentuk geometris untuk menciptakan ketepadian dan keseimbangan antar massa pada penampilan bangunan maupun dengan lingkungan sekitar.

3.7. ANALISA PENDEKATAN SISTEM UTILITAS

3.7.1. Sistem jaringan listrik

Secara umum sistem jaringan listrik memiliki dua sumber utama yaitu PLN dan sumber listrik genset. Jaringan listrik pada Pusat Mode Islam ini menggunakan alat untuk menstabilkan arus listrik yaitu UPS (*Uninterrupt Power supply*).

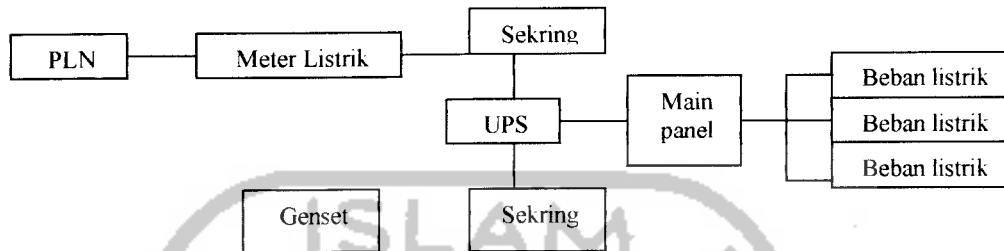
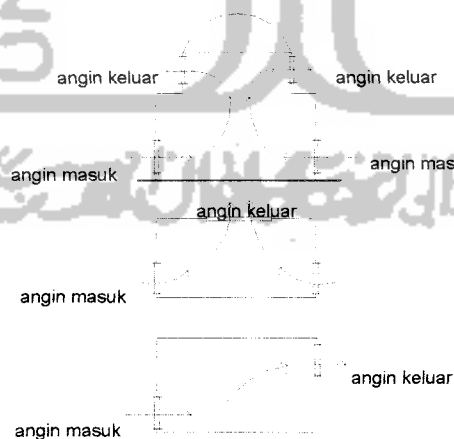


Diagram 3.6. Analisa jaringan listrik
Sumber : Analisa

3.7.2. Sistem Penghawaan.

1. Penghawaan alami

Sistem ini memasukkan udara melalui lubang – lubang ventilasi sehingga terjadi sirkulasi udara yang masuk dan keluar yang pemanfaatannya disesuaikan dengan kebutuhan. Sistem ini digunakan pada ruang – ruang yang tidak memerlukan kegiatan khusus, antara lain ruang ME, dan ruang – ruang kelas.



Gambar 3.20. sistem penghawaan alami
Sumber : Analisa

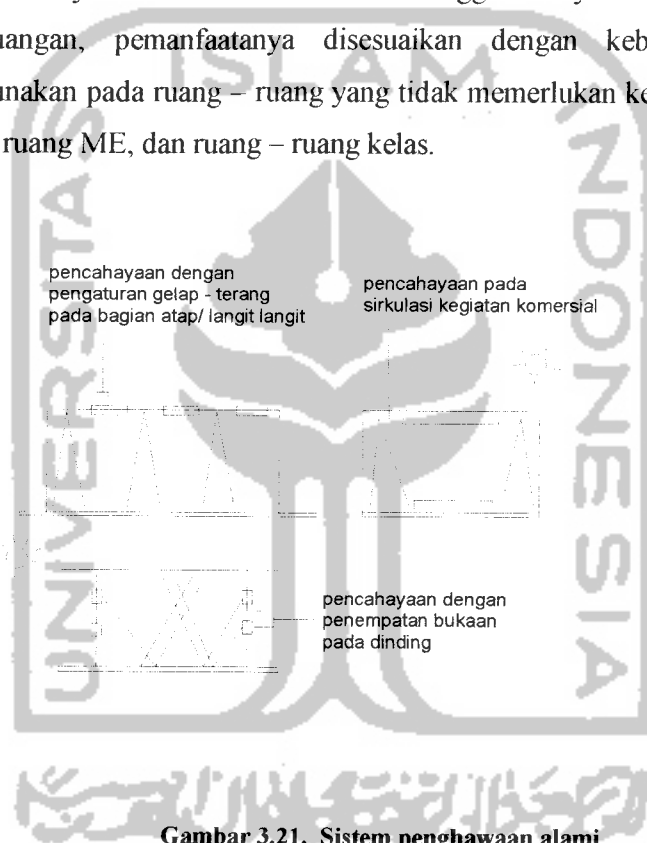
2. penghawaan Buatan

Sistem penghawaan buatan menggunakan pengkondisian udara (AC), yang bertujuan untuk mengatur kelembaban dan suhu ruang dan dapat menjaga keawetan materi koleksi pada ruang pameran. Sistem ini digunakan pada ruang kegiatan pengelola dan kegiatan komersial.

3.7.3. Sistem pencahayaan.

1. pencahayaan alami

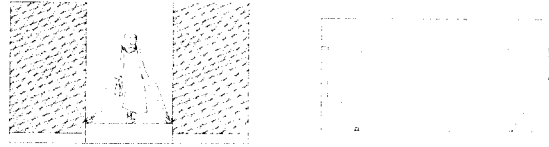
Sistem ini memasukkan cahaya matahari melalui lubang – lubang ventilasi yaitu bukaan - bukaan sehingga cahaya matahari dapat masuk ke ruangan, pemanfaatannya disesuaikan dengan kebutuhan. Sistem ini digunakan pada ruang – ruang yang tidak memerlukan kegiatan khusus, antara lain ruang ME, dan ruang – ruang kelas.



Gambar 3.21. Sistem penghawaan alami
Sumber : Analisa

2. *pencahayaannya buatan*

Sistem pencahayaan buatan menggunakan cahaya lampu, yang bertujuan untuk mengatur gelap terang ruangan sesuai kebutuhan ruang tersebut. Sistem ini digunakan pada ruang kegiatan pengelola dan kegiatan komersial misalnya ruang pameran tertutup.



pencayaan pada
ruang pameran
tertutup

pencayaan pada ruang
kegiatan pendidikan

Gambar 3.22. Sistem pencahayaan buatan
Sumber : Analisa

3.7.4. Sistem komunikasi.

Penggunaan sistem komunikasi untuk kebutuhan keluar secara otomatis menggunakan sistem PABX (Privat Outomatic Branch Exchange), dimana sistem ini pada bangunan pusat Mode Islam ditempatkan pada ruang pengelola, ruang informasi, ruang promosi dan lobby. Pada sound sistem dipasang speaker untuk kepentingan informasi yang ditempatkan pada ruang – ruang publik.

3.7.5. Sistem pemadam kebakaran.

Penyediaan jaringan dan alat – alat pemadam kebakaran ditempatkan pada tempat – tempat yang mudah dilihat dan mudah dijangkau, khusus pada ruang publik, ruang peragaan busana, dan ruang pameran, bahan pemadam kebakaran yang digunakan berupa gas halon atau gas CO₂, sedangkan untuk ruang – ruang yang lain digunakan sprinkler atau hoserack dengan bahan air yang berasal dari bak penampungan air atau dapat menggunakan hydrant.

Penempatan sprinkler pada tiap – tiap unit ruang dan menjangkau kesemua ruangan, sedang untuk hidrant ditempatkan pada jarak 40 – 60 meter pada setiap area 800 m² .

3.7.6 Sistem jaringan air bersih.

Penyediaan air bersih selain berasal dari PAM juga berasal dari sumber air yang kemudian ditampung dalam bak penampungan untuk didistribusikan ke dalam unit – unit bangunan. Air bersih yang dialirkan keseluruh ruangan terutama ruangan yang membutuhkan air bersih yang lebih yaitu lavatory, caavetaria, ruang studio dan sebagainya.

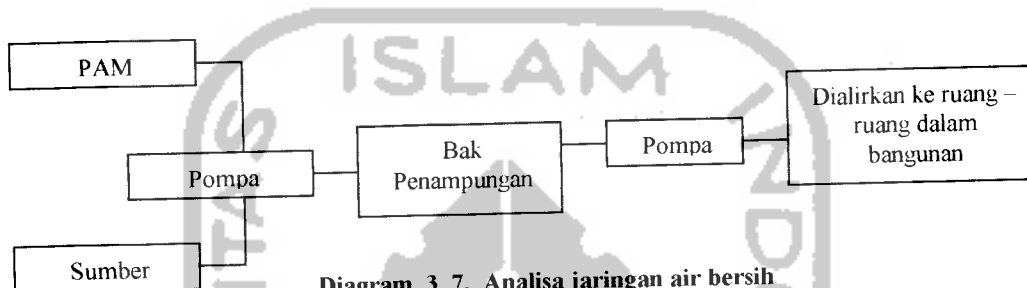


Diagram 3. 7. Analisa jaringan air bersih
Sumber : Analisa

3.7.7 Sistem jaringan air kotor

Air buangan dari dapur, lavatory diteruskan kedrainase kota sedangkan air kotor dari septictank diteruskan kelimbah kota. Air limbah bahan – bahan kimia dari bengkel kerja dan studio disalurkan ke sistem drainase kota yang terlebih dahulu dilakukan proses treatment. Sistem jaringan air kotor pada bangunan ini diletakkan pada area publik dengan pertimbangan untuk kemudahan penyaluran.